

**RIWAYAT NABI MUHAMMAD
(MASA KECIL, REMAJA, DAN DEWASA)**

**Muhammad Basri¹, Anggi Annisa Pohan², Nabila Dwirizki Handayani³,
Nita Hayati⁴, Rahmania Hasibuan⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: muhammadbasri@uinsu.ac.id¹, anggi0308221018@uinsu.ac.id²,
nita0308221012@uinsu.ac.id⁴, rahmania0308223078@uinsu.ac.id⁵

**Jurnal Ilmu
Tarbiyah dan
Keguruan
(JITK)**
Vol. 1 No. 2
2023

Abstrak: Nabi Muhammad SAW merupakan nabi terakhir yang diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak umat manusia. Beliau adalah seorang nabi sekaligus rasul yang telah membebaskan kita (umat manusia/Islam) dari masa “kegelapan”. Terlebih lagi, di era yang semakin modern saat ini, untuk menjaga keseimbangan dan bergerak ke arah yang benar, diperlukan teladan yang ideal untuk dijadikan teladan, Apalagi dalam pendidikan karakter anak zaman sekarang mulai cenderung ke arah kiri. Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Dari hasil studi literatur dapat disimpulkan bahwa Nabi Muhammad Saw dikenal sebagai sosok yang sangat dermawan dan murah hati. Hikmah pertama yang bisa kita petik adalah pentingnya berbagi dan berbuat baik terhadap sesama manusia.

Kata Kunci: Kisah Nabi Muhammad, Akhlak, Murah Hati

Abstract: Prophet Muhammad SAW was the last prophet sent by Allah SWT to perfect the morals of mankind. He is a prophet and apostle who has liberated us (humanity/Islam) from the "darkness" era. Moreover, in today's increasingly modern era, to maintain balance and move in the right direction, ideal role models are needed. Moreover, in character education, today's children are starting to tend towards the left. The method in this article uses library research, namely a method of collecting data by understanding and studying theories from various literature related to this research. From the results of the literature study it can be concluded that the Prophet Muhammad SAW was known as a very generous and generous figure. The first lesson we can learn is the importance of sharing and doing good to fellow humans.

Keywords: Muhammad, Moral. Generous

Pendahuluan

Nabi Muhammad SAW merupakan nabi terakhir yang diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak umat manusia. Beliau adalah seorang nabi sekaligus rasul yang telah membebaskan kita (umat manusia/Islam) dari masa “kegelapan”. Karena peran beliau yang begitu besar dan berpengaruh terhadap umat manusia maka wajar jika Michael H. Hart memosisikan beliau di urutan pertama dalam bukunya yang berjudul 100 Tokoh Paling Berpengaruh Sepanjang Masa. Dengan demikian sudah jelas bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan manusia yang berpengaruh sepanjang masa, yang sampai kapanpun tidak akan pernah ada orang setelah beliau yang dapat menggantikan posisi beliau.

Banyak sekali keteladanan yang nabi berikan kepada kita terutama dalam masalah pendidikan. Apalagi pendidikan zaman sekarang yang semakin modern agar tetap seimbang dan tetap pada jalan yang lurus maka dibutuhkan sosok teladan yang ideal untuk dijadikan panutan. Terutama pada pendidikan karakter anak-anak sekarang yang sudah mulai berkiblat ke kiri. Terlalu akan canggihnya teknologi sehingga lalai akan keuletan dalam mengasah potensi diri. Lebih suka yang instan dari pada proses menuju kesuksesan. Begitu juga pendidik atau gurunya yang kadang masih kurang berinovasi menyesuaikan diri dengan keadaan zaman yang otomatis dalam sistem pembelajaran anakpun berbeda.

Islam adalah agama yang paling sempurna, tentu saja tidak bisa dipisahkan dari masyarakat Arab. Salah satu faktornya adalah Islam diturunkan ke negeri ini oleh Allah SWT melalui Nabi Muhammad SAW dari bangsa Arab. Sebelum Islam datang, bangsa Arab sudah mempunyai peradabannya masing-masing, termasuk sistem pemerintahan dan adat istiadatnya sendiri.

Dalam pengertian peradaban yang dimaksud disini adalah Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa bangsa Arab yang terbelakang, bodoh, tidak dikenal dan ditinggalkan bangsa lain menjadi bangsa yang maju, sejahtera dan berkembang pesat. budaya, perkembangan dunia dan peradaban sangatlah penting.

Oleh karena itu, jelaslah bahwa kemunculan Islam mempunyai makna yang sangat penting, seperti betapa tingginya makna kemanusiaan, cita-cita dan tujuan Islam untuk memperkokoh kemanusiaan, mempererat persaudaraan, dan kewajiban kita kepada Pencipta kita, khususnya Allah SWT. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengertian sejarah peradaban Islam adalah pengertian peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau dan masih ada hingga saat ini. Islam adalah pilar kekuatan dan sebab terbentuknya suatu kebudayaan dengan sistem teknologi, seni dan arsitektur, seni rupa, serta sistem ketatanegaraan dan perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat maju.

Metode Penelitian

Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut (Adlini, 2022:974). Data tersebut dianalisis dengan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan temuan utama. Metode studi pustaka digunakan untuk memperoleh pemahaman yang luas tentang keragaman sosiokultural.

Hasil dan Pembahasan

Sebagaimana kita ketahui, Nabi Muhammad SAW merupakan nabi terakhir yang diutus Allah SWT. moralitas manusia yang sempurna. Dia adalah seorang nabi sekaligus rasul yang menyelamatkan kita (umat manusia/Islam) dari masa “kegelapan”. Nabi Muhammad saw adalah orang yang paling berpengaruh sepanjang masa dan tidak akan pernah tergantikan oleh siapapun setelahnya.

1. Masa Kecil

Ketika hal ini diucapkan, Nabi Muhammad Saw lahir dari rahim wanita suci Bani Zuhra bernama Aminah, dari benih pemuda cantik dan baik hati dari Bani 3 Hasyim bernama Abdullah. Nabi Muhammad lahir dari pasangan dua orang idaman (Abdullah Aminah). Nabi Muhammad saw yatim piatu lahir, tanpa ayah. Ayahnya Abdullah bin Abdul Muthalib meninggal saat ia berusia dua bulan di dalam tubuh ibunya Aminah. Namun ada pula yang menyatakan bahwa ayahnya meninggal ketika ia baru berusia enam bulan dalam kandungan ibunya. Silsilah Nabi Muhammad SAW dari pihak Ayah (Abdullah) adalah sebagai berikut: Nama lengkap beliau adalah Muhammad bin Abdullah bin Abd al Muṭṭalib (namanya Syaibatul Hamd) bin Hashim bin Abdi Manaf (namanya Al-Mughirah) bin Qushay (namanya Zaid) bin Kilab bin Murrhah bin Ka’ab bin Lu’ay bin Ghalib bin Fihr bin Malik bin An-Nadhar bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudhar bin Nizar (Nazar) bin Ma’d (Mu’iddu) bin Adnan.

Pada hari ke-12 Rabi’ul Awal, hari Senin ke-66 Tahun Gajah, Nabi Muhammad saw lahir dari rahim Siti Aminah 67 Tahun kelahirannya 53 tahun sebelum hijrah ke Madinah 68 Tahun Gajah merupakan tahun terpenting di antara tahun-tahun lainnya dalam penanggalan Islam. Sebab di tahun ini telah lahir sosok terpilih di muka bumi yang akan membimbing sekaligus mengoreksi akhlak manusia yang rusak dan hancur (Al-Mubarakfuri, 2016:65).

Dalam masyarakat Arab pada masa itu, ada tradisi di kalangan bangsawan untuk memberikan anak mereka kepada perawat lain dan membawanya ke sebuah kamar khusus. Hal serupa terjadi dalam kehidupan masa kecil Nabi Muhammad SAW. Namun, sebelum menemukan perawat yang tetap, Nabi Muhammad terlihat merawat Syu’aibah, yang merupakan budak salah satu paman Nabi Muhammad, yaitu Abu Lahab. Nabi Muhammad SAW juga dibesarkan oleh seorang putri tiri dari Halimah yang bernama Saiima. Kehidupan di tengah udara segar gurun Sahara dan kerasnya pengalaman hidup telah memengaruhi pertumbuhan fisik Nabi Muhammad SAW. Dalam proses ini, sikap spiritualnya berkembang pesat, sehingga dia tumbuh menjadi seorang anak yang berkembang pesat secara rohani.

Memahami bahwa membesarkan dan memberi makan kepada Nabi Muhammad memakan waktu dua tahun. Setelah dua tahun, Halima mengembalikan Nabi Muhammad kepada ibunya, Amina. Ketika Nabi Muhammad berusia 6 tahun, ibunya membawanya ke tempat peristirahatan terakhir ayahnya di Madinah (pada waktu itu disebut Yatsrib). Ini adalah momen-momen yang mengharukan yang pertama kali dialami Nabi Muhammad sebagai seorang anak yatim. Selama perjalanan pulang ke Mekah, ibunya meninggal dan dikuburkan di Abwa, sebuah wilayah di antara Mekah dan Madinah. Sejak saat itu, Nabi Muhammad (SAW) menjadi seorang anak yatim piatu. Peristiwa ini sangat berat bagi Nabi Muhammad yang masih kecil, karena hanya beberapa hari sebelumnya, dia telah mendengar ratapan dan kesedihan ibunya yang telah kehilangan suaminya (ayah Nabi 4 Muhammad SAW) saat itu. Muhammad berharap ibunya tetap hidup, namun kini dia harus menyaksikan dengan mata sendirinya bahwa ibunya telah pergi. (Amin, 2017:549-551).

Sesudah usia lima tahun lebih satu bulan, Muhammad dikembalikan lagi ke asuhan ibu kandungnya, Aminah di Makkah. Namun hanya satu bulan mereka hidup bersama, kemudian Aminah wafat di tengah perjalanan menuju Makkah. Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia berkata: “Waktu itu Rasulullah hidup bersama ibu kandungnya, Aminah binti Wahab, ketika beliau telah berumur enam tahun, sang ibu membawa beliau pergi menjenguk paman-pamannya dari bani Adi bin An-Najjar di Madinah, Nabi ditemani oleh Ummu Aiman, pembantunya yang selalu mengawasinya, mereka mengendarai unta. Sang ibu menurunkan beliau di rumah An-Nabighah dan mereka menginap di rumah itu selama satu bulan”. Di tengah perjalanan pulang sesampainya di desa Abwa’, Aminah menderita sakit dan meninggal dunia. Kemudian Ummu Aiman membawa Muhammad pulang ke Makkah dan terus mengasuhnya.

Sepeninggal Aminah (ibunya), Muhammad diasuh oleh Abd al Muṭṭalib kakeknya. Namun tidak berjalan lama pula Abd al-Muṭṭalib wafat, dalam usia delapan puluh tahun dan Muhammad berusia delapan tahun. Peristiwa ini merupakan pukulan berat bagi Muhammad, setelah sebelumnya kehilangan ibunya kini ia harus kehilangan kakeknya. Kepergian Abd al-Muṭṭalib ini bukan hanya duka bagi Muhammad tetapi juga bagi bani Hashim semua, kerana di antara anak-anaknya tidak ada yang seperti dia, mempunyai keteguhan hati, dermawan, penuh kewibawaan serta pandangan yang tajam. Dia menyediakan makanan dan minuman bagi peziarah yang datang dan memberikan bantuan kepada penduduk jika mendapat bencana, sedangkan di antara yang lain tidak mampu melakukan hal itu.

Setelah Nabi Muhammad SAW ditinggal ibunya, kakeknya Abdul Muthalib membesarkan Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad SAW Ketika kecil berusaha mengurangi beban pamannya dengan menerima gaji untuk memelihara kambing orang selain merawat dirinya sendiri. Beternak kambing di tengah gurun Sahara mengajak kita untuk merenungi alam dan keajaibannya, tidak hanya sekedar hiburan tetapi juga merasakan dan menyadari keagungan Ciptaan.

2. Masa Remaja

Kisah masa muda Nabi Muhammad SAW dimulai ketika dia telah mencapai usia untuk mencari nafkah. Pada saat itu, dia bekerja sebagai seorang penggembala untuk beberapa kambing milik suku Quraisy dan diberi upah atas pekerjaan ini. Selain pekerjaan sebagai penggembala, Nabi Muhammad SAW juga ikut berpartisipasi dalam perang bersama pamannya, Abu Thalib, dalam peristiwa yang dikenal sebagai Perang Fijar di daerah Nakhlan, yang terletak di antara Mekkah dan Madinah. Perang Fijar merupakan konflik antara suku Bani Kinanah dan kaum Quraisy. Setelah Perang Fijar, sistem hukum di Mekkah menjadi kacau dan tidak efisien. Hal ini terjadi karena wafatnya Abdul Muthalib, yang menyebabkan ketidakstabilan dan kesewenang-wenangan di Mekkah.

Akhirnya, masyarakat Mekkah bersumpah dalam sebuah perjanjian yang dikenal sebagai Hilful-Fudul untuk melindungi seluruh warga, baik penduduk asli Mekkah maupun orang asing. Mereka membentuk sebuah organisasi untuk tujuan tersebut, dan Nabi Muhammad SAW terpilih sebagai salah satu pemimpin dalam organisasi Hilful-Fudul. Dalam konteks organisasi ini, terlihat betapa besar cintanya kepada sesama manusia. Muhammad muda dikenal karena akhlak mulianya yang luar biasa.

Selain cintanya kepada sesama, Nabi Muhammad juga memperoleh gelar AlAmin (Sang Amanah) atas perannya dalam menyelesaikan perselisihan suku-suku terkait penempatan Hajar Aswad di Ka'bah. Kisah masa muda Nabi Muhammad juga

mencerminkan sifat-sifat keberanian, ketangkasan, dan kepahlawanannya, serta ketidackenalannya akan rasa takut dalam menghadapi musuh. Ia menunjukkan 5 kesabaran yang luar biasa dalam menghadapi berbagai tantangan, tetap berpegang teguh pada visinya, dan memiliki hati yang kokoh dan tidak tergoyahkan. Kisah masa mudanya juga menonjolkan kesederhanaannya, karena ia hidup dengan penuh dedikasi untuk mematuhi Allah SWT tanpa terlalu menginginkan kehidupan dunia.

3. Masa Dewasa

Menurut tradisi, Muhammad pernah berbisnis dengan Saib Bin Abi Saib alMahzumidan menjadi rekan bisnis terbaiknya. Beliau tidak pernah berbuat curang atau berdebat ketika menjalankan sebuah perusahaan. Pada saat penaklukan Makkah Muhammad menghampiri Sa'ib, dan Sa'ib langsung menyapanya. "Selamat datang, saudaraku dan rekanku" Ketika Muhammad berumur 25 tahun, Muhammad sedang berdagang dengan Syam yang beribu kota Khadijah. Ibnu Ishaq mengatakan bahwa Khadijah binti Khuwairid adalah seorang saudagar yang mulia dan kaya raya. Ia membayar banyak orang untuk menjalankan usahanya dengan sistem bagi hasil. Suku Quraisy dikenal sebagai suku pedagang.

Ketika Khadijah mendengar tentang karakter Muhammad yang jujur, dapat dipercaya, dan mulia, dia mengirimkan seorang utusan kepadanya, melalui siapa Khadijah meminta kesediaan Muhammad untuk menginvestasikan modalnya bersama pelayannya Maisara ke dalam masalah di Suriah. Khadijah berjanji akan membayar lebih dan dialihkan ke rekan bisnis lain.

Muhammad menerima tawaran pekerjaan itu dan berangkat ke ibu kota, ditemani Maisara, pelayan Khadijah, hingga mencapai Suriah. Muhammad kembali ke Mekah. Khadijah melihat betapa dapat dipercayanya pengelolaan kekayaannya dan betapa beruntungnya hasil bisnisnya. Dia belum pernah melihat hasil seperti itu sebelumnya (Al-Mubarakfuri, 2016:72-73).

Maisarah kemudian menceritakan kepada tuannya tentang akhlak mulianya. Khadijah pun begitu terkesan dengan keistimewaan Nabi Muhammad sehingga hubungan bisnis keduanya pun berlanjut hingga pernikahan mereka. Ia menikah dengan Khadijah saat berusia 25 tahun. Khadijah adalah seorang janda kaya, cerdas dan cantik.

Dari pernikahannya dengan Khadijah, Nabi Muhammad SAW memiliki enam anak, yaitu Qasim (wafat tahun 605 M), Fatima (wafat tahun 632 M), Ruqayah 6 (wafat tahun 624 M), Ummu Kulsum (lahir tahun 630 M), Zainab (lahir tahun 629 M), dan Abdullah (lahir tahun 615 M). Sayangnya, kedua putra Nabi Muhammad tersebut meninggal saat mereka masih bayi. Namun, keempat putrinya selamat dan memiliki kesempatan untuk mengalami dan mendukung perjalanan kerasulannya.

Kehidupan masyarakat Makkah pada masa Nabi Muhammad SAW saat dewasa masih dalam kegelapan. Mereka masih menyembah berhala, berjudi, meminum anggur kamir dan menganiaya wanita. Nabi Muhammad selalu menghindari gaya hidup seperti itu. Semakin tua usianya, semakin ia sadar akan kemerosotan moral masyarakat di sekitarnya. Ia juga tidak menyukai gaya hidup orang Makkah, sehingga ia sering mengucilkan diri di gua Hira. Ia bermeditasi di gua Hira, menyucikan hati dan pikirannya dari kehidupan yang tidak memuaskannya. Ia memisahkan diri dari kehidupan duniawi yang penuh nafsu. Kegiatan tersebut dilakukan khususnya pada bulan Ramadhan, selama tiga tahun meskipun usianya hamper 40 tahun (Burhanudin, 2019:58-59).

Kesimpulan

Dari paparan di atas, terlihat jelas bahwa Nabi Muhammad SAW adalah manusia sempurna yang diciptakan Allah SWT untuk membimbing kita hamba-Nya ke jalan yang benar sesuai perintah-perintah-Nya. Ada banyak kepribadian dan karakteristik yang unik dan tidak semua nabi memilikinya. Kita selalu berbuat baik dan menjadi pribadi yang berakhlak mulia serta tidak menuntut balasan baik juga dari perbuatan baik kita agar terhindar dari rasa pamrih dan riya. Nabi Muhammad juga mendapatkan gelar al-amin karena beliau memiliki sifat dapat dipercayai oleh masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu kita sebagai kaum muslim seharusnya mengikuti sifat-sifat nabi Muhammad dan meneladani perilakunya dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Adlini, Miza Nina, dkk. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974.
- Al-Mubarakfuri Syaikh Shafiyurrahman. (2016). *Ar-Rahiq Al-Makhtum Sirah Nabawiyah Sejarah Lengkap Kehidupan Nabi Muhammad*. Jakarta: Qisthi Press.
- Amin Muhammad Rais. (2017). Sejarah Hidup Nabi Muhammad dan Kemenangan Umat Islam. *Jurnal Studi Islam*, 9(2), 549-551.
- Amin, Samsul Munir. (2022). *Sejarah Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Burhandin Yusak, Fida Ahmad. (2019). *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: PT Bumi Akasara.
- Chalil, K.H. Moenawar. (2006). *Kelengkapan Tarikh*. Jakarta: Gema Insani.
- Hatta, Ahmad. (2014). *The Great Story Of Muhammad*. Jakarta: Maghrifah Pustaka.
- Ilham, Muh. (2016). Konsep 'Ashabiyah dalam Pemikiran Politij Ibnu Khaldun. *Jurnal Politik Profetik*, 4(1), 2.
- Ilma, M., & Alfian, R. N. (2020). Konsepsi Masyarakat Madani dalam Bingkai Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1.
- Kurniawan, dkk. (2021). Profil Nabi Muhammad Saw dan Nilai-nilai Pendidikannya. *Berajah Journal*, 1(2), 105.
- Mulyono, M. (2017). Rekonstruksi Peran dan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Pendidikan Islam. *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman*, 7(1), 13.
- Vachruddin, Vrisko Putra. (2021). Konsepsi dan Strategi Muhammad Saw Dalam Mendirikan Negara Madinah Al-Munawarah. *Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*. 5(1), 76-81